
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 4 | No. 1

Analisis Pendidikan Pedesaan Dan Penyuluhannya Di Desa Muaradua Kecamatan Cikulur, Lebak-Banten

Aris Salman Alfarisi

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
*Rural Education,
Counseling*

Abstract

Education in rural areas Education in Indonesia has existed since before Indonesia was invaded by other nations, they have their own ways to educate their children to live in the community. The purpose of this study is that the counseling conducted by researchers who collaborate with the STAI La Tansa Mashiro Student Thematic KKN students are able to make counseling evaluations of various sustainable programs for the short, medium and long term, for rural education then more quality. The method used in this study uses qualitative methods, the evaluation that researchers offer to be followed up so that educators in Muaradua Village are optimal is the assistance of facilities and infrastructure from the government in advancing education in the village of Muaradua, Cikulur District, as well as the need for professional teachers who are not just teaching , but also educates students so that the true educational goals to be achieved can be achieved maximally. Therefore, the community must also participate in helping run the education process both in formal, informal and non-formal educational institutions.

*Coreresponding
Author:*
smat.ds@gmail.com

Pendidikan di pedesaan Pendidikan di Indonesia ada sejak sebelum Indonesia di jajah oleh bangsa lain mereka mempunyai cara tersendiri untuk mendidik anak-anaknya untuk hidup dimasyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah Agar penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan mahasiswa KKN Tematik STAI La Tansa Mashiro mampu membuat evaluasi penyuluhan berbagai program berkelanjutan untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, untuk pendidikan pedesaan selanjutnya lebih berkualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Evaluasi yang peneliti tawarkan untuk ditindaklanjuti agar pendidik di Desa Muaradua optimal adalah adanya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah dalam memajukan pendidikan di Desa Muaradua Kecamatan Cikulur, serta diperlukannya guru-guru profesional yang bukan hanya sekedar mengajar, namun juga mendidik muridnya agar tujuan pendidikan yang sejatinya ingin dicapai dapat dicapai dengan maksimal. Maka dari itu, masyarakat pula harus ikut serta dalam membantu menjalankan proses pendidikan baik di lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Kata Kunci : *Pendidikan Pedesaan, Penyuluhan*

@ 2016 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan

sebuah Desa agar memiliki masyarakat yang ideal. Karena pendidikan merupakan sarana untuk

meningkatkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Hingga saat ini, pendidikan masih di percaya sebagai wadah sarana untuk membangun dan meningkatkan sumber daya yang ideal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di dalam Undang – undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4 dinyatakan :

Pendiidkan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Ngalim Purwanto, 2013:1)

Berdasarkan tujuan pendidikan yang dijelaskan diatas, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pedesaan adalah pendidikan. Desa Muaradua merupakan salah satu Desa terbesar di Kecamatan Cikulur. Terdapat 5 Rw dan 21 RT yang membuktikan luasnya Desa Muaradua. Selain itu, Desa Muaradua memiliki banyak lembaga pendidikan. Baik lembaga pendidikan formal maupun informal. Terdapat 25 lembaga pendidikan. Terdiri dari 2 SMA Sederajat, 4 SMP Sederajat, 10 SD Sederajat, 2 TK, dan 7 Pondok Pesantren.

Selanjutnya, Desa Muaradua bisa dibilang dengan sebagai Desa Pendidikan Kecamatan di wilayah Kecamatan Cikulur, karena banyak lembaga pendiidkan yang terdapat di Desa Muaradua ini. Namun, dari sekian banyaknya lembaga pendidikan, terdapat permasalahan yang peneliti temukan dari hasil observasi dan ikut dalam memberikan kontribusi di beberapa lembaga pendiidkan yang ada di Desa Muaradua. Seperti minimnya sarana prasarana di beberapa lembaga pendidikan, kurangnya tenaga pendidikan profesional di beberapa lembaga pendidikan, kurangnya antusias murid untuk

belajar di salah satu lembaga pendidikan dan jadwal kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah bentrok dengan kegiatan ekstrakurikuler di salah satu Sekolah Dasar, sehingga siswa kurang mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Selain itu, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lembaga pendidikan di beberapa daerah menjadi salah satu faktor terhambatnya perkembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Pola pikir masyarakat yang bersifat matrealistis pun mendasari ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan, hal itu dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang rendah. Karena masih ditemukannya di beberapa daerah yang standar lulusannya hanya sampai SMP Sederajat dan lulusan SMA Sederajat masih bisa dihitung dengan jari karena rendahnya kualitas ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu mendeskripsikan beberapa

permasalahan di Desa Muaradua agar bisa dijadikan evaluasi di tingkat Desa dan Kabupaten dalam mengambil kebijakan – kebijakan untuk beberapa daerah yang perlu mendapat penanganan khusus. Untuk penanganan tersebut diperlukan penyuluhan dalam bidang pendidikan. Ini yang menjadi fokus penelitian peneliti yang basicnya adalah pendidikan.

Penyuluhan pendidikan di Desa Muaradua Kecamatan Cikulur di pandang perlu dilaksanakan karena beberapa hal yang seharusnya dibenahi dan menjadi perhatian bagi masyarakat maupun pemerintah diantaranya minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di beberapa lembaga pendidikan Desa Muaradua.

Penyuluhan pendidikan ini bertujuan meningkatkan kualitas belajar mengajar di era modern. Program kerja ini didukung kuat oleh Ketua STAI La Tansa Mashiro Bapak H. Achmad Faisal Hadziq., M.M, Camat kecamatan Cikulur dan Kepala Desa Muaradua, serta tokoh masyarakat Desa Muaradua.

Penyuluhan pendidikan ini dilakukan oleh mahasiswa yang memang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) La Tansa Mashiro Rangkasbitung selama 40 hari yang tersebar di beberapa desa Kecamatan Cikulur yang salah satunya adalah Desa Muaradua. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan yang ada di desa Muaradua khususnya pada pendidikan formal dan penyuluhan yang diberikannya maka diadakan dengan mendatangi tiap sekolah sebagai program pada analisis pendidikan yang terdapat di Desa Muaradua.

Dari paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “ Analisis Pendidikan Pedesaan dan Penyuluhannya di Desa Muaradua Kecamatan Cikulur, Lebak-Banten.

Sebagai salah satu upaya pengembangan desa melalui upaya peningkatan kesadaran dan kualitas pendidikan. Disebutkan bahwa anak memiliki tugas utama untuk belajar dan bermain. Maka orang tua yang

baik senantiasa mengarahkan anak-anaknya hanya pada dua tugas tersebut, dalam arti anak tidak akan pernah diajak membantu pekerjaan orang tua maupun melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak sepatutnya dikerjakan oleh anak. Dengan pendidikan diarahkan agar anak dapat memahami dan mengerti tentang lingkungan di mana mereka tinggal. Dengan sentuhan akal, ilmu dan iman mereka akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang benar dan mana yang salah serta mana yang halal dan mana yang haram. Inilah yang emnajdi ujung tombak adanya penyuluhan untuk menciptakan pendidikan meski pedesaan tetapi berkualitas.

Adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui berbagai permasalahan pendidikan yang muncul di Desa Muaradua dan sebab-sebab terjadinya permasalahan.
- b. Dapat memahami dan menerapkan berbagai solusi dari

permasalahan pendidikan yang ada di Desa Muaradua.

- c. Agar penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan mahasiswa KKN Tematik STAI La Tansa Mashiro mampu membuat evaluasi penyuluhan berbagai program berkelanjutan untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, untuk pendidikan pedesaan selanjutnya lebih berkualitas.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan di pedesaan Pendidikan di Indonesia ada sejak sebelum Indonesia di jajah oleh bangsa lain mereka mempunyai cara tersendiri untuk mendidik anak-anaknya untuk hidup dimasyarakat. Secara tradisional ada pengajaran informal yang diselenggarakan oleh keluarga atau oleh sanak keluarga pada keluarga besar. Pada masyarakat desa pengajaran itu ditunjang oleh orang tua dan pemuka agama pada masyarakat setempat, tetapi dengan seiringnya waktu pendidikan di Indonesia berubah dan mengalami peningkatan. Hal ini

senada dengan pengembangan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia pada tahun 1947, dengan datangnya penjajahan Belanda diikuti dengan sistem sekolah yang diselenggarakan, masyarakat desa kurang senang untuk menyuruh anaknya bersekolah untuk mendapatkan pendidikan (Herry Widyastono, 2014:55).

Siagian (1989) menyatakan dua faktor yang menyebabkan masyarakat desa kurang merespon terhadap sistem pendidikan terutama sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, atau kondisi masyarakat, misalnya kondisi masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya, masyarakat beranggapan bahwa status sosial orang yang bersekolah pandang rendah, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat itu misalnya kondisi jalan untuk menuju sekolah, kualitas pendidikan di daerah setempat, kurangnya sarana dan prasarana yang

mendukung dalam bidang pendidikan tersebut. Tetapi setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, diakui sudah ada keinginan dan usaha perbaikan terhadap pendidikan, namun karena situasi dan sifatnya masih tumbal sulam, sehingga pada inti dan prinsipnya sistem sekolah dan isi pengajarannya masih sama seperti yang lama dengan akibat persepsi masyarakat terhadap sekolah belum banyak mengalami perubahan. Kalau ada anak desa yang lulus sekolah dan memperoleh kesempatan kerja di luar desanya mampu membawa perbaikan taraf hidupnya, mendorong beberapa orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dengan harapan agar anaknya dapat berhasil dan supaya di hari tuanya nanti ada yang menjamin. Sekolah mereka terima bukan sebagai alat untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat itu sendiri, melainkan untuk memelihara dan menaikkan prestise mereka di hadapan tetangganya terutama yang menjadi saingannya. Sekolah di hargai bukan karena nilai pendidikan yang diberikan melainkan alat untuk memperoleh

status sosial. Dengan penerimaan semacam ini kuat bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dan menganggap sekolah sebagai sesuatu yang sangat berharga untuk dimiliki.

Dengan berjalannya waktu berbagai usaha dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta memberikan sosialisasi tentang manfaat pendidikan untuk masa depan. Dengan program pendidikan akan membantu masyarakat untuk mengurangi dan menanggulangi kemiskinan serta membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya untuk mengentaskan kemiskinan melalui program pendidikan perlu partisipasi dari semua kalangan yang terkait seperti masyarakat dan pemerintah. Masyarakat bukan hanya sebagai obyek tetapi sebagai masyarakat juga akan menjadi berpengetahuan yang mampu mendorong mengurangi kemiskinan. Serta dari pemerintah sendiri mampu memberikan sarana dan prasarana sekolah.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan,

termasuk pembangunan pedesaan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu

komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun tingkat-tingkat tujuan pendidikan menurut Oemar Hamalik (2014: 4) menyatakan bahwa tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan secara luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional. Tingkat-tingkat tujuan pendidikan itu meliputi: Tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran, (instruksional, yang mencakup tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus).

Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” menurut UUR.I No 2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

dan/atau latihan bagi peranannya di masa akan datang (Oemar Hamalik, 2014:2).

Faktor-Faktor Pendidikan

Menurut Hasbullah (*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 2009:8-36) menyatakan bahwa perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi dan menentukan, yaitu: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan., serta faktor lingkungan.

Fungsi dan Peran Lembaga Pendidikan

Setiap orang yang berada dalam lembaga penelitian (Keluarga, sekolah dan masyarakat) pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan dalam lembaga tersebut. Selanjutnya Hasbullah (2009:37-55) menyatakan bahwa terdapat tiga pusat pendidikan itulah yang akan mengemban tanggungjawab pendidikan bagi generasi seterusnya.

1. Lembaga Pendidikan Keluarga, adapun fungsi dan peranan pendidikan keluarga adalah: Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak, Menjamin Kehidupan Emosional Anak, Menanamkan dasar Pendidikan

Moral, Memberikan Dasar Pendidikan Sosial, Peletakan Dasar-dasar Keagamaan.

2. Lembaga Pendidikan Sekolah, adapun fungsi dan peranan pendidikan sekolah adalah:

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan)
- b. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan Negara.

3. Lembaga Pendidikan di Masyarakat. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pendidikan diselenggarakan dengan sengaja diluar sekolah
- b. Peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah atau drop out.
- c. Pendidikan tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
- d. Peserta tidak perlu homogen.

- e. Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis.
- f. Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
- g. Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

Beberapa Istilah Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau yang dikenal dengan jalur pendidikan luar sekolah, memiliki beberapa istilah di dalam kerangka pelaksanaan pendidikannya, sebagai berikut: Pendidikan Sosial, Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Rakyat, Pendidikan Luar Sekolah, *Mass Education*, *Adult Education*, *Extension Education*, *Fundamental Education*

- a. Sasaran dan Program Pendidikan Nonformal
Dalam perspektif pendidikan seumur hidup, semua orang secara potensial merupakan anak didik dalam berbagai tahap dalam perkembangan hidupnya. Karena itu anak didik yang dapat menjadi sasaran pendidikan jalur luar sekolah tersebut sangat luas

dan bervariasi. Dalam konteks ini paling tidak mereka dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yang masing-masing dengan prioritas programnya berikut ini.

1. Para Buruh dan Petani

Ini merupakan golongan terbesar dari masyarakat, mereka dengan pendidikan yang sangat rendah atau bahkan tanpa pendidikan sama sekali. Pada umumnya mereka hidup dalam suasana tradisional dan kebiasaan hidup yang masih belum maju. Mereka inilah terutama yang membutuhkan program baca tulis secara fungsional (*functional literacy*).

Program pendidikan yang harus diberikan kepada mereka adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan yang bisa atau mampu menolong meningkatkan produktivitas mereka dengan cara mengajarkan berbagai keterampilan dan metode baru terutama seperti bertani dan sejenisnya. Dengan demikian di harapkan

memungkinkan mereka meningkatkan hasil pekerjaannya.

b. Pendidikan yang mampu mendidik mereka agar bisa memenuhi kewajiban sebagai warga Negara dan sebagai kepala keluarga yang baik, sehingga mereka menyadari bahwa pendidikan bagi anak-anak mereka adalah sangat penting.

c. Pendidikan yang mendidik mereka bagaimana memanfaatkan waktu senggang secara efektif, terutama dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan serta produktif sehingga hidupnya lebih berarti.

Apabila ketiga hal tersebut betul-betul diperhatikan maka bisa dipastikan mereka akan menyadari manfaat dari program tersebut.

2. Para Remaja Putus Sekolah

Golongan remaja yang menganggur karena tidak mendapatkan pendidikan keterampilan atau *under employed*, disebabkan kurangnya bakat dan kemampuannya, memerlukan pendidikan vokasional yang khusus.

Dalam upaya perkembangan pribadinya, mereka perlu diberi pendidikan kultural dan kegiatan-kegiatan yang kreatif, serta pendidikan yang bersifat remedial. Pendidikan ini harus dapat menarik, merangsang, dan relevan dengan kebutuhan hidupnya.

3. Para Pekerja yang Berketerampilan

Agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang menghadang hari depan mereka, program pendidikan yang di berikan kepada mereka hendaknya yang bersifat kejuruan dan teknik, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki. Bagi golongan pekerja yang berketerampilan ini, program pendidikan yang akan di berikan kepada mereka harus mengandung minimal 2 tujuan, yaitu: Dapat menyelamatkan mereka dari bahaya kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dan akan membuka jalan bagi mereka untuk naik jenjang dalam promosi kedudukan yang lebih baik.

4. Golongan Teknisi dan Profesional

Mereka umumnya menduduki posisi-posisi penting dalam masyarakat, karena itu kemajuan

masyarakat banyak tergantung pada golongan ini. Agar mereka tetap berperan dalam masyarakatnya, maka mereka harus senantiasa memperbaharui dan menambah pengetahuan dan keterampilannya.

5. Para Pemimpin Masyarakat Golongan ini termasuk para pemimpin politisi, agama, sosial dan sebagainya, mereka dituntut untuk mampu mensintesis pengetahuan dari berbagai macam profesi atau keahlian, dan selalu memperbarui sikap-sikap dan gagasan yang sesuai dengan kemajuan dan pembangunan. Biasanya pengetahuan tersebut tidak pernah mereka peroleh dari pendidikan formal atau jalur sekolah.

Pendidikan Sebagai Kapital Manusia

Gagasan kapital manusia yang diajukan Schultz adalah bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan sekedar sebagai suatu kegiatan konsumtif, melainkan suatu bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan sebagai suatu

sarana pengembangan kualitas manusia, memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan Negara melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Hal ini pula yang menjadi alasan bahwa pendidikan dimanapun menjadi sangat penting, bukan hanya untuk masyarakat kota, tetapi mencakup masyarakat desa bahkan yang sangat terpencil. Yang secara potensial desa memiliki banyak Sumber daya Alam (SDA) yang bisa diolah atau dimanfaatkan lebih oleh manusia yang memiliki sumber daya. Pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang baik akan mampu berkontribusi langsung dalam peningkatan keterampilan mengolah Sumber Daya Alam.

Dari konsep pendidikan sebagai capital manusia yang berkembang terlihat bahwa pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan atribut lainnya diperoleh seseorang yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan dalam kehidupannya dapat diperoleh melalui berbagai lembaga pendidikan

baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal seperti kursus, maupun pendidikan informal seperti belajar *life-Skill* di surau. Kesemua pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan atribut serupa lainnya ini di pandang sebagai kapital manusia.

Pengakuan kepemilikan kapital manusia berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan atribut serupa lainnya, oleh karna itu diwujudkan dalam cara yang berbeda. Pengakuan terhadap kapital manusia yang diperoleh melalui pendidikan formal diwujudkan dalam bentuk ijazah pendidikan. Dengan kata lain, ketika seseorang melamar suatu pekerjaan tertentu, maka ijazah pendidikan formal yang dimiliki diterima sebagai salah satu persyaratan atau kualifikasi untuk pekerjaan ini. Biasa saja pengakuan yang diberikan terhadap suatu ijazah dikaitkan dengan apakah lembaga di mana ijazah tersebut dikeluarkan terakreditasi sesuai dengan lembaga akreditasi yang berhak untuk melaksanakannya.

Adapun pengakuan terhadap kapital manusia yang didapatkan

lewat pendidikan nonformal ditunjukan oleh penerimaan terhadap sertifikat yang dimiliki. Sertifikat yang dimiliki dapat saja ditanyakan oleh pemberi kerja, namun keraguan terhadap sertifikat dapat sirna ketika pengetahuan keterampilan, kemampuan, atau atribut serupa lainnya dipertontonkan atau diperlihatkan kepada pemberi kerja.

Sementara pengakuan terhadap kapital manusia yang didapatkan lewat pendidikan informal biasanya tidak melalui ijazah atau sertifikat yang dimiliki, tetapi cenderung bersifat informal. Dengan kata lain, masyarakat mengakui seseorang memiliki suatu pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau atribut serupa lainnya yang diperlukan oleh masyarakat seperti kemampuan memijat atau melakukan pengobatan alternatif misalnya ketika mereka langsung merasakan. Pendidikan bukan hanya sebagai kapital manusia, berikut ini adalah pendidikan sebagai kapital seperti yang dikemukakan oleh Damsar (2011:177-202) yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai kapital sosial

Pengertian kapital sosial sebagai “seperangkat sumber daya yang inheren dalam hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas serta sangat berguna bagi pengembangan kognitif dan sosial seorang anak.” Kapital sosial merupakan “aspek dari struktur sosial serta memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial.”

2. Pendidikan sebagai kapital budaya

Mahar dkk (2005: 16), sebagai selera bernilai budaya dan pola konsumsi. Pendidikan memberikan seseorang modal pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membuat perbedaan atau penaksiran nilai. Nilai sopan santun, malu, kerja keras, kejujuran, kepercayaan, dan lainnya dibentuk, diperkuat, dan dipertahankan melalui, terutama, pendidikan formal. Hal itu tampak bagaimana nilai dan norma yang disosialisasikan oleh guru pada pendidikan dasar, terutama taman kanak-kanak dan sekolah dasar, mampu menjadi rujukan berpikir, bersikap, dan berperilaku peserta didik. Nilai dan norma inilah, biasanya berasal dari kelas menengah atas, menjadi mainstream dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan membentuk kompetensi dan pengetahuan kultural seseorang. Kompetensi dan pengetahuan kultural tersebut memberikan seseorang

preferensi dalam berpikir, bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam bahasa, nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan model-model tentang keberhasilan dan kegagalan, cantik dan jelek, indah dan buruk, sehat dan sakit, sopan dan asalan.

3. Pendidikan sebagai kapital simbolik

Kapital simbolik merupakan sebagai bentuk kapital ekonomi fisik yang telah mengalami transformasi dan, karenanya, telah teramarkan, menghasilkan efeknya yang tepat sepanjang, menyembunyikan fakta bahwa ia tampil dalam bentuk-bentuk kapital ‘material’ yang adalah, pada hakikatnya, sumber efek-efeknya juga. Sementara pemahaman Jenkins (2004: 125) serta Ritzer dan Goodman (2004: 526), kapital simbolik terwujud dalam prestise, status, otoritas, dan kehormatan (gengsi) sosial. Hubungan antara Kapital Manusia, Sosial Budaya, dan Simbolik dalam Kaitannya dengan Pendidikan.

Penyuluhan Pendidikan tentang Kesadaran Pentingnya Pendidikan

Kurangnya	Kesadaran
masyarakat Desa	khususnya
masyarakat Desa	Muaradua
Kecamatan Cikukur	Kabupaten
Lebak berimbas pada rendahnya	
tingkat pendidikan dan pengetahuan	
masyarakat. rendahnya pengetahuan	

dan tingkat pendidikan masyarakat Desa pun berimbas pada Kurang trampilnya masyarakat dalam rangka pemenuhan segala kebutuhan hidupnya, dikarenakan tingkat pengetahuan yang dimiliki tidak mumpuni untuk mencapai taraf kehidupan yang jauh lebih baik.

Keadaan yang demikian ini telah terpengaruh dari keadaan dimana masyarakat yang sebagian besar merupakan petani sawah dan buruh yang memiliki penghasilan yang kurang mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Keadaan ekonomi menjadi faktor utama tentang rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, terlebih lagi infrastruktur yang tersedia kurang mendukung terlaksananya pendidikan menengah bagi masyarakat desa,

Keadaan yang demikian didukung oleh karakteristik masyarakat yang masih tradisional dan berpandangan singkat, bahwa Pendidikan dasar sudah cukup untuk anak-anak mereka. Diperlukan adanya upaya penyadaran bagi

masyarakat untuk sedikit demi sedikit merubah paradigma yang sudah lama ada di lingkungan masyarakat Desa tersebut. Maka peneliti dan mahasiswa peserta KKN Tematik STAI La Tansa Mashiro melaksanakan kegiatan Penyuluhan Pendidikan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus (*case study*), studi kasus adalah salah satu bentuk pendekatan khusus dari studi kelompok kecil. Studi kasus memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, penelitian seolah – olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan mencatat secara rinci dan seksama keseluruhan proses perubahan yakni sebelum, selama dan sesudahnya (Toha Anggoro, 2007:3.7). yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan pedesaan yang ada di Desa Muaradua Kecamatan Cikulur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menekankan observasi. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan pendidikan di pedesaan yang dibangun berdasarkan peran masyarakat pedesaan itu sendiri, kenyataan, pengetahuan, fasilitas dan harapan masyarakat pedesaan dalam pendidikan. Kenyataan ini adalah salah satu kualitas yang terdapat dalam fenomena –fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri hingga tidak tergantung kepada kehendak manusia. Pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena – fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. Fasilitas adalah hal-hal yang menjadi pendukung atau penunjang untuk sesuatu hal, sedangkan harapan adalah hal yang menjadi impian dan berkeinginan impian tersebut tercapai.

Hasil Penelitian

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar –

benar terjadi antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Stonner (1982) mengemukakan bahwa masalah – masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi (Sugiyono,2016:32)

Dalam kegiatan KKN Tematik STAI La Tansa Mashiro tahun 2017, saya mengambil program bidang pendidikan dengan alasan karena bidang pendidikan adalah bagaian yang paling signifikan dalam setiap ruang lingkup kehidupan manusia, sehingga itulah yang membuat penulis tertarik untuk lebih menganalisa secara mendalam tentang program kerja pendidikan ini. Dalam pelaksanaan KKN Tematik ini, penulis membuat perencanaan dan pelaksanaan program diantaranya adalah :

1. Penyuluhan Pendidikan
 - a. Menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat khususnya

remaja tentang pentingnya pendidikan.

- b. Memberikan arahan kepada orang tua agar mendorong putra – putrinya supaya gemar belajar dan disiplin masuk sekolah.
- c. Memberikan arahan kepada orang tua agar mendukung anak – anaknya untuk belajar sampai perguruan tinggi.

2. Pelaksanaan dan Pembinaan

- a. Menyelenggarakan private pelajaran umum untuk anak-anak
- b. Mengadakan pembinaan bahasa untuk anak – anak remaja (bahasa Arab dan bahasa inggris)
- c. Mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum
- d. Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah
- e. Pemberantasan buta aksara calistung
- f. Pemberantasan buta aksara Arab

g. Pengusulan pendirian taman baca masyarakat.

Berdasarkan munculnya berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan yang peneliti temukan dan uraikan diatas sesuai dengan garapan program yang peneliti laksanakan, terdapat beberapa solusi yang bisa ditawarkan sebagai langkah awal pembenahan di bidang pendidikan ini. Adapun uraian solusinya sebagai berikut :

Menurut Mehrens dan Lehmann (1978:5) evalausi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan (Ngalim Purwanto, 2013:3). Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evalausi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarakan sata tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Setelah pelaksanaan program kerja yang dirumuskan atau disusun oleh peserta KKN dilaksanakan dan terdapat permasalahan yang ditemukan serta peneliti tawarkan solusinya seperti yang telah diuraikan diatas, masih terdapat hal – hal yang perlu dievaluasi secara cermat dan mendalam dari program kerja yang telah dilaksanakan oleh peserta KKN agar dikemudian hari jika program kerja yang telah dirumuskan atau disusun dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

Evaluasi yang peneliti tawarkan peneliti bagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi program bidang pendidikan dan evaluasi berkelanjutan program bidang pendidikan. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Setelah program kerja yang telah dilaksanakan dievaluasi, maka peneliti bagi menjadi tiga bagian sesuai dengan program kerja yang berjangka, baik program kerja jangka pendek,

program jangka menengah maupun program kerja jangka panjang. Maka perlu dievaluasi sesuai dengan program kerja berjangka tersebut, adapun evaluasi berjangka dapat penulis uraikan dengan perincian sebagai berikut :

a. Evaluasi Jangka Pendek

Program kerja jangka pendek di rumuskan atau disusun terdiri dari mengadakan sosialisasi pentingnya pendidikan untuk masa depan, Mengadakan sosialisasi kepada orang tua dalam menumbuhkan rasa ingin belajar pada anaknya, mengajak kerjasama dalam orangtua dalam mengajak anaknya mengikuti private yang telah disediakan di posko, yang dilaksanakan dengan bekerjasama peserta KKN di Desa Muaradua. Namun, masih terdapat hal-hal yang perlu dievaluasi. Adapun program kerja jangka

pendek yang perlu dievaluasi perinciannya sebagai berikut :

b. Evaluasi Jangka Menengah

Program kerja jangka menengah yang peserta KKN rumuskan atau susun terdiri dari Mengadakan Pembinaan bahasa untuk anak-anak remaja (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah, dan pemberantasan buta aksara calistung yang dilaksanakan oleh peserta KKN di Desa Muaradua. Namun, masih terdapat hal – hal yang perlu dievaluasi. Adapun program kerja jangka menengah yang perlu dievaluasi perinciannya sebagai berikut :

c. Evalausi Jangka Panjang

Program jangka panjang yang pesrta KKN rumuskan atau susun terdiri dari Pengusulan Pendirian TBM (

Taman Baca Masyarakat), menghidupkan lembaga pendiidkan yang mati suri yang dilaksanakan oleh peserta KKN di Desa Muaradua. Namun, masih terdapat hal-hal yang perlu dievaluasi. Adapun program kerja jangka panjang yang perlu dievaluasi perinciannya sebagai berikut :

Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan beeberapa maslah yang terdapat di Desa Muaradua dan solusi serta evalausi dalam analisis pendidikan dan penyuluhannya yang peneliti tawarkan untuk ditindak lanjuti oleh semua pihak, maka dapat penelitian simpulkan sebagai berikut :

1. Analisis pendidikan pedesaan mengenai Permasalahan dalam bidang pendidikan yang peneliti temukan di Desa Muaradua diantaranya:

Hasil observasi dan ikut dalam memberikan kontribusi di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Muaradua. Seperti minimnya sarana prasarana di beberapa lembaga pendidikan, kurangnya tenaga

pendidikan profesional, kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di beberapa lembaga pendidikan, kurangnya antusias murid untuk belajar di salah satu lembaga pendidikan.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lembaga pendidikan di beberapa daerah menjadi salah satu faktor terhambatnya perkembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Pola pikir masyarakat yang bersifat materialistis pun mendasari ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan, hal itu dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang rendah. Karena masih ditemukannya di beberapa daerah yang standar lulusannya hanya sampai SMP sederajat saja dan lulusan SMA Sederajat masih bisa dihitung dengan jari karena rendahnya kualitas ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Namun hasil dari pengamatan penelitian, sebagian masyarakat

sudah melek kepada pendidikan karena di beberapa daerah, peneliti sudah ditemukan standar lulusannya adalah SMA dan sarjana strata satu. Dengan demikian, meski masih ditemukan di beberapa RW kepedulian masyarakat kepada pendidikan yang dibuktikan dengan standar lulusan yang rendah. Namun, Desa Muaradua ini termasuk Desa yang peduli kepada pendidikan yang dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Muaradua ini, meski belum menyeluruh kesuam daerah di 5 RW yang ada.

Selain permasalahan yang ditemukan di masyarakat, peneliti pun menemukan permasalahan di lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Muaradua ini. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya bimbingan, arahan dan motivasi dari guru, karena kebanyakan guru hanya sebatas mengajar saja bukan mendidik siswa. Sehingga siswa belajar seenaknya yang

berdampak pada akhlak siswa yang tidak mencerminkan sikap berakhlakul karimah. Contohnya tidak menghormati guru, masuk kelas telat, ngobrol ketika guru menjelaskan, nongkrong di jalan atau diwarung ketika pembelajaran berlangsung, tidak pernah memberi salam atau mencium tangan orangtuanya ketika sekolah ataupun pulang sekolah dan masih banyak lagi.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor kurangnya perhatian, arahan dan bimbingan dari seorang pendidik baik itu seorang guru maupun orang tua. Oleh karena itu bimbingan, arahan dan motivasi dari guru sangatlah penting dalam mendidik siswa dan menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dan menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Rendahnya semangat siswa dalam belajar, menjadi salah satu faktor yang akan menjawab berhasil tidaknya seorang siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi dari guru mampu memberikan

motivasi kepada siswanya maka mereka pun akan merespon dan menyerap pelajaran dengan baik. Sehingga peran seorang guru dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar seorang siswa.

Selain perhatian, bimbingan dan motivasi guru, penerapan strategi pembelajaran di sekolah pun sangat penting untuk membuat siswa aktif, semangat belajar dan fokus terhadap pembelajaran. Sehingga mereka mampu menguasai materi pelajaran, tidak hanya sekedar duduk manis dikelas, mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran karena hal tersebut akan membuat siswa pasif, jenuh dan malas untuk belajar. Kebanyakan sekolah di Desa Muaradua jarang menggunakan strategi pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa. Padahal berhasil tidaknya suatu pembelajaran itu dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang

dibawakan oleh seorang guru. Oleh karena itu, penting diterapkan strategi pembelajaran disekolah.

Adapun permasalahan selanjutnya adalah kurangnya tenaga pengajar profesional yang ada disekolah. Peneliti masih menemukan guru mengajar tidak semua latar belakang bidang yang dikuasainya. Selain itu, guru –guru yang ada pula ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru tidak menggunakan Silabus yang ada dan membuat RPP untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti pun menemukan guru yang kurang menguasai strategi pembelajaran serta kurang menguasai kelas sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi membosankan dan menjenuhkan. Karena guru harus mengerti kritea siswanya agar dapat memahami strategi apa saja yang dapat digunakan di kelas tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi hisup dan

siswa menjadi aktif serta memiliki semangat untuk belajar. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya sarana prasarana di sekolah seperti : kurangnya fasilitas kelas yang mendukung pembelajaran (kursi,meja papan tulisdan lain sebagainya), tidak adanya perpustakaan,lapangan olahraga,lapangan yang digunakan sebagai tempat upacara, dibeberapa sekolah tersebut tersebut tidak diadakanya upacara setiap hari senin. Selain itu, tidak adanya laboratorium untuk praktek siswa hampir di semua sekolah di Desa Muaradua.

2. Adapun solusi atas permasalahan pada bidang pendidikan di Desa Muaradua yaitu :

Solusi yang peneliti tawarkan atas permasalahan yang peneliti temukan selama pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Kecamatan Cikulur Desa Muaradua yaitu dengan adanya bimbingan dan motivasi secara kontinyu terhadap siswa dari guru maupun orang tua dalam

mendidik anak-anaknya serta dalam memberikan dukungan agar anak mau belajar sepenuh hati. Sekolah memperbaiki sistem pembelajaran dan menyesuaikannya dengan RPP agar pembelajaran menjadi terarah dan menjadi tenaga pendidik yang profesional. Selain itu pula masyarakat harus ikut berperan aktif dalam membantu setiap lembaga pendidikan agar proses pendidikan terhadap anak dapat optimal. Karena itu mendidik satu anak membutuhkan orang sekampung untuk mendidiknya. Maka dari itu, kontribusi masyarakat dalam mendidik dan mendukung lembaga pendidikan sangatlah diperlukan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh semua pihak dalam dunia pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

3. Evaluasi program analisis pendidikan pedesaan dan penyuluhannya bidang pendidikan di Desa Muaradua diantaranya:

Evaluasi yang peneliti tawarkan untuk ditindaklanjuti agar pendidik di Desa Muaradua optimal adalah adanya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah dalam memajukan pendidikan di Desa Muaradua Kecamatan Cikulur, serta diperlukannya guru-guru profesional yang bukan hanya sekedar mengajar, namun juga mendidik muridnya agar tujuan pendidikan yang sejatinya ingin dicapai dapat dicapai dengan maksimal. Maka dari itu, masyarakat pula harus ikut serta dalam membantu menjalankan proses pendidikan baik di lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Saran – Saran

Selaku peneliti yang bekerja sama dengan peserta KKN Tematik STAI La Tansa Mashiro memberikan saran kepada rekan – rekan, Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro, dan Pemerintah Desa Muaradua, diantaranya:

1. Apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Tematik di Desa Muaradua

dapat dimanfaatkan dan dilanjutkan guru kemajuan pembangunan Desa Muaradua, baik dibidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, sosial, budaya, pemerintahan, dan kesehatan.

2. Kepada yang terhormat para Perangkat Desa Muaradua agar lebih meningkatkan koordinasi dan pelayanan yang baik terhadap masyarakat kami keberhasilan pelaksanaan program pembangunan Desa Muaradua.
3. Kepada tokoh masyarakat, Alim Ulama, dan tokoh pendidikan di Desa Muardua semoga senantiasa tabah dalam berkerja keras membina dan membimbing umat, perbedaan pendapat semoga menjadi sebab perpecahan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Toha. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012

Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.

Mamang, Etta Sangadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010

Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.

PT Remaja Rosdakarya Offset.

2013. Cet. Ket – 18.

Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung

Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013. Cet ke-18.

Rangkasbitung. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat

STAI La Tansa Mashiro. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet. 2016. Cet. ke-23.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV